

**ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS IX - 8 PADA MATA PELAJARAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL ( SPLDV ) DI SMPN 1 PERCUT SEI TUAN**

**Annisa Putri<sup>1</sup>, Ibnu Imam Arif<sup>2</sup>, Rindhi Yani Hasibuan<sup>3</sup>, Yehiskiel Erwin Tambunan<sup>4</sup>, Syairal Fahmy Dalimunthe<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Medan

[annisaaputriiii123@gmail.com](mailto:annisaaputriiii123@gmail.com)<sup>1</sup>, [ibnuimamarif5@gmail.com](mailto:ibnuimamarif5@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rindiyanihasibuan@mhs.unimed.ac.id](mailto:rindiyanihasibuan@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup>, [Yehiskiel@mhs.unimed.ac.id](mailto:Yehiskiel@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup>  
[fahmy@unimed.ac.id](mailto:fahmy@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak**

Materi SPLDV merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kurikulum 2013 hingga merdeka. Materi tersebut merupakan materi yang erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak hal-hal yang kita temui menggunakan prinsip SPLDV seperti menghitung harga suatu barang pada saat berbelanja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa/i Kelas IX mengalami kesulitan dan tidak memahami materi beserta mencari faktor yang melatarbelakangi mereka mengalami kesulitan. Adapun Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Selain hal di atas kami juga ingin membahas mengenai jawaban yang diberikan oleh para subjek.

Hasil penelitian ini memperlihatkan para subjek hampir secara keseluruhan tidak menjawab soal nomor dua sampai soal nomor lima. Hal ini kami pahami sebagai respon mereka terhadap pembelajaran yang sudah kami berikan kalau mereka tidak memahami materi dan mengalami kesulitan dalam menganalogikakan contoh materi dari sistem persamaan linier dua variabel ". Kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa dari 10 siswa yang dianalisis, rata-rata hanya mampu menjawab 1 soal dengan kategori mudah, sementara soal kategori sedang dan sulit tidak dapat diselesaikan dengan baik. Secara keseluruhan, siswa hanya memperoleh nilai 14% dari total nilai maksimal, mengindikasikan kesulitan dalam memahami dan menganalisis soal SPLDV. Penyebab kesulitan tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap materi SPLDV, kesalahan dalam mengartikan maksud soal, dan kesalahan konsep dalam menerapkan rumus atau konsep SPLDV.

**Kata kunci :** Matematika, Kesulitan, Miskonsepsi siswa, SPLDV

**1. Pendahuluan**

Matematika merupakan ilmu dasar yang diaplikasikan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Berbagai bentuk, simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan lain sebagainya. Tidak heran jika salah satu ilmu dasar yang menunjang perkembangan suatu negara adalah peradaban manusia yang berkembang dengan pemahaman pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan matematika menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah. Ruseffendi (1991) berpendapat bahwa matematika penting sebagai pola pikir maupun pembentuk sikap. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, mengungkapkan bahwa mata pelajaran matematika di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memahami

konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;(2) Menggunakan penalaran pada pola pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang di peroleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Dengan demikian penyelesaian masalah merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika. Selama pelaksanaan proses pembelajaran matematika, seorang guru dituntut mampu menanam konsep-konsep dasar materi pelajaran matematika dan memberikan motivasi belajar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Subarinah (2013) menyatakan bahwa mampu menyelesaikan masalah merupakan salah satu komponen dalam tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam peraturan pendidikan, sehingga kegiatan menyelesaikan masalah oleh siswa dalam pembelajaran matematika sangat penting. Selain itu, masalah matematika juga merupakan masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa harus mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik dan benar tanpa adanya hambatan-hambatan yang membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika

## 2. Tinjauan Pustaka

Matematika adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai (Bernard & chotimah, 2018; Siswanto, 2018). Matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa di sekolah. Matematika merupakan ilmu yang membantu dalam mencari penyelesaian untuk berbagai masalah dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa tidak ada hari yang terlewat begitu saja tanpa penguasaan prinsip-prinsip matematika, mulai dari matematika sederhana sampau matematika tingkat tinggi. Terdapat banyak materi dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi SPLDV merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kurikulum 2013 hingga merdeka. Materi tersebut merupakan materi yang erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak hal-hal yang kita temui menggunakan prinsip SPLDV seperti menghitung harga suatu barang pada saat berbelanja, dimana kita hanya mengetahui total belanja beberapa barang tanpa tahu pasti harga satuan barang yang dibeli. Materi SPLDV memiliki beberapa kegiatan dalam pembelajarannya, diantaranya: membuat bentuk Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), membuat model masalah dari Persamaan Linear Dua Variabel, membuat model masalah dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dan menuliskan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan SPLDV.

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif serta keruangan. Fungsi teoritisnya yaitu memudahkan dalam berpikir. Alasan betapa pentingnya matematika diberikan kepada siswa adalah selalu digunakan di berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari (Nurhayati, 2019; Bernard, 2018), hampir semua pembelajaran melibatkan matematika, sarana komunikasi menjadi kuat, menghadirkan informasi dalam berbagai cara, melatih kemampuan berpikir secara logis dan memberikan kepuasan dalam upaya usaha memecahkan masalah menantang (Akbar, 2018). Russeffendi (Fauziah, 2019) menyatakan bahwasanya kegunaan matematika itu sangat

besar, baik dalam ilmu pengetahuan, menjadi alat maupun dalam membentuk sikap. Matematika menjadi amat penting dalam pendidikan masyarakat baik sebagai objek langsung maupun objek tak langsung.

Alasan pentingnya matematika untuk dipelajari karena segudang manfaatnya. Di bawah ini kegunaan matematika sederhana yang praktis menurut Russeffendi (Isnaeni, 2019), yaitu: 1) Dengan belajar matematika kita mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan-perhitungan lainnya; 2). Matematika merupakan persyaratan untuk beberapa mata pelajaran lainnya; 3) Dengan belajar matematika perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis; dan 4) Dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berpikir logis.

Selama ini pandangan bahwa matematika merupakan pelajaran menakutkan belum hilang. Hal ini terlihat karena siswa masih sering mengalami kesulitan untuk mempelajari matematika yang objek kajiannya tidak konkret. Seperti yang diutarakan Soedjadi (Farida, 2015) karakteristik matematika, yaitu: 1) Memiliki objek kajian yang abstrak; 2) Bertumpu pada kesepakatan; 3) Berpola pikir deduktif; 4) Memiliki simbol yang kosong dari arti; 5) Memperhatikan semesta pembicaraan; dan 6) Konsisten dalam sistemnya.

Menurut Jamal (2019) kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa sendiri, contohnya kesehatan, minat serta bakat, motivasi (dorongan), kemampuan untuk bertindak (intelegensi) dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan di sekolah, lingkungan dalam keluarga serta lingkungan yang ada di masyarakat. Kesulitan siswa belajar matematika adalah kesulitan belajar konsep, 3 hal penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi, intervensi serta ekstrapolasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai dalam matematika. Kesulitan belajar bisa berakibat pada prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa saat belajar. Hal serupa juga terjadi disaat belajar matematika, maka dari itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Secara lebih khusus dalam belajar matematika yang baik menurut Russeffendi (Jamal, 2019) adalah supaya anak didik memahami serta mengerti konsep pada matematika, alangkah baiknya diajarkan urutan konsep murni selanjutnya dengan konsep terapan di samping itu harus disesuaikan dengan tingkat-tingkat proses anak didik atau peserta didik belajar. Menurut Fitriani (2018) konsep matematika harus dibangun di benak siswa melalui proses pembelajaran yang bermakna, tidak ditransfer secara langsung, atau menekankan siswa untuk menghafalnya saja (Bernard, 2014).

### **3. Metodologi**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa/i Kelas IX mengalami kesulitan dan tidak memahami materi beserta mencari faktor yang melatarbelakangi mereka mengalami kesulitan. Adapun Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu dalam konteks alamiahnya. Metode ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau

membuat generalisasi statistik, melainkan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami fenomena tersebut secara detail.

Dalam metode deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk soal tes yang kemudian menganalisis data tersebut secara mendalam untuk mengeksplorasi berbagai dimensi dan aspek dari fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam metode ini dapat meliputi, observasi partisipatif, analisis dokumen, atau studi kasus. Hasil dari metode deskriptif kualitatif berupa narasi yang mendetail tentang temuan penelitian, dengan fokus pada interpretasi yang dalam dan pemahaman yang kaya terhadap fenomena yang diteliti.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Sebenarnya disini kami memberikan 5 soal kepada setiap siswa/siswi namun rata-rata dari mereka hanya menjawab satu soal, dan disini untuk mempermudah pengerjaan soal kami mengambil 2 soal saja yang setidaknya telah di kerjakan masing-masing siswa/siswi.

##### A. Subjek siswa 1

Adapun Hasil jawaban siswa pada soal tes yang diujikan diperoleh hasil sebagai berikut ini

- Soal pertama (Kategori Mudah)

Pada soal ini, subjek dapat mengerjakan tetapi subjek sepertinya salah memahami maksud dari soal sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaan soal. Pada subjek 1 siswa tersebut hanya mengerjakan satu soal saja dari 5 soal yang kami berikan.

Jawab :

1.) Dik :  $2x + 3y = 6$   
 $7x + 3y = 9$

Dit : tentukan nilai  $x$  dan  $y$  dari sistem persamaan linear dua variabel di atas.

Pembahasan :

$$\begin{array}{r} 2x + 3y = 6 \quad | \times 7 | \quad 14x + 21y = 42 \\ 7x + 3y = 9 \quad | \times 2 | \quad 14x + 6y = 18 \quad - \\ \hline 29y = 24 \\ y = \frac{24}{29} \\ y = 0,8 \end{array}$$

in diperoleh hasil sebagai berikut

- Soal pertama (Kategori Mudah)

Pada soal ini, subjek paham dengan maksud soal dan dapat mengerjakannya dengan baik. Namun, subjek ke-2 juga belum mampu menjawab 4 soal lainnya, hanya satu jawaban yang kami terima.



## E. Subjek siswa 5

Adapun Hasil jawaban siswa pada soal tes yang diujikan diperoleh hasil sebagai berikut ini:

- Soal pertama (Kategori Mudah)

$$\begin{aligned} 3. \quad & 2(P+L) \\ & = 2(84+7) \\ & = 2 \cdot 91 \\ & = 182 \end{aligned}$$

Pada soal ini, subjek dapat mengerjakan tetapi subjek sepertinya salah memahami maksud dari soal sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai.

- Soal ketiga (Kategori Sedang)

Pada soal ini, subjek sudah memahami apa yang diminta pada permasalahan soal yang diberikan, konsep pemahaman subjek pada soal ini sudah sangat baik.

$$\begin{aligned} 1. \quad & \begin{array}{l} 2x + 5y = 6 \\ 7x + 5y = 9 \end{array} \quad \begin{array}{l} \times | \quad 4x + 35y = 42 \\ \times | \quad 14x + 64 = 18 \\ \hline 27y = 24 \\ y = \frac{24}{27} \\ y = 0,8889 \end{array} \\ & \begin{array}{l} 2x + 5 \cdot 0,8889 = 6 \\ 2x + 4,445 = 6 \\ 2x = 6 - 4,445 \\ 2x = 1,55 \\ x = \frac{1,55}{2} \\ x = 0,775 \end{array} \end{aligned}$$

Untuk subjek ke-5, siswa tersebut mampu menyelesaikan dua soal dari 5 soal yang kami

berikan, meskipun tetap terdapat kesalahan pemahaman siswa pada soal pertama yang berkategori mudah.

## E. Subjek siswa 6

- Soal pertama (Kategori Mudah)

Pada soal ini subjek dapat mengerjakannya dengan baik dan jawaban yang tepat.

Namun sayang, subjek hanya mampu menjawab 1 dari 5 soal.

$$\begin{aligned}
 2x + 5y &= 6 \\
 2x + 5(0,82) &= 6 \\
 2x + 4,1 &= 6 \\
 2x &= 6 - 4,1 \\
 2x &= 1,9 \\
 x &= \frac{1,9}{2} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

## F. Subjek siswa 7

- Soal pertama (Kategori Mudah)

Pada soal ini subjek dapat mengerjakannya dengan baik dan jawaban yang tepat. Subjek ke-7 tidak menjawab 4 soal lainnya.

Jawab =

$$\begin{aligned}
 1. \quad & \begin{array}{l} 2x + 5y = 6 \\ 7x + 3y = 9 \end{array} \quad \begin{array}{l} \times 7 \\ \times 2 \end{array} \quad \begin{array}{l} 14x + 35y = 42 \\ 14x + 6y = 18 \end{array} \\
 & \hline & \qquad \qquad \qquad 29y = 24 \\
 & \qquad \qquad \qquad y = \frac{24}{29} \\
 & \qquad \qquad \qquad = 0,82
 \end{aligned}$$

## G. Subjek siswa 8

- Soal pertama (Kategori Mudah)

Pada soal ini subjek dapat mengerjakannya dengan baik dan jawaban yang tepat. Subjek ke-8 juga belum mampu menyelesaikan 4 soal lainnya.

Jawab

$$\begin{aligned}
 1. \quad & \begin{array}{l} 2x + 4y = 6 \\ 7x + 3y = 9 \end{array} \quad \begin{array}{l} \times 7 \\ \times 2 \end{array} \quad \begin{array}{l} 14x + 35y = 42 \\ 14x + 6y = 18 \end{array} \\
 & \hline & \qquad \qquad \qquad 29y = 24 \\
 & \qquad \qquad \qquad y = \frac{24}{29} \\
 & \qquad \qquad \qquad = 0,82 \\
 & \begin{array}{l} 2x + 5y = 6 \\ 2x + 5(0,82) = 6 \\ 2x + 4,1 = 6 \\ 2x = 6 - 4,1 \\ 2x = 1,9 \\ 2x = \frac{1,9}{2} \\ x = 0,95 \end{array}
 \end{aligned}$$

## H. Subjek siswa 9

- Soal pertama (Kategori Mudah)

Pada soal ini, subjek sudah memahami apa yang diberikan, konsep pemahaman subjek pada soal subjek ke-9 juga hanya mampu menjawab satu soa

$$\begin{aligned}
 1. \quad & \begin{array}{l} (2x + 5y) \times 3 = 6 \times 3 \\ (7x + 3y) \times 5 = 9 \times 5 \end{array} \\
 & \text{Maujadi:} \\
 & \begin{array}{l} 6x + 15y = 18 \\ 35x + 15y = 45 \end{array} \\
 & \begin{array}{l} (25x + 15y) - (6x + 15y) = 45 - 18 \\ 29x = 27 \\ x = \frac{27}{29} \\ 2x + 5y = 6 \\ 2\left(\frac{27}{29}\right) + 5y = 6 \end{array} \\
 & \begin{array}{l} \frac{54}{29} + 5y = 6 \\ 5y = 6 - \frac{54}{29} \\ 5y = \frac{174}{29} - \frac{54}{29} \\ 5y = \frac{120}{29} \\ y = \frac{24}{29} \end{array}
 \end{aligned}$$

## I. Subjek siswa 10

- Soal pertama (Kategori Mudah)

Pada soal ini, subjek sudah memahami apa yang diminta pada permasalahan soal yang diberikan, konsep pemahaman subjek pada soal ini sudah sangat baik. Namun untuk subjek ke-10 juga hanya mampu menjawab satu soal yang berkategori mudah.

Jawaban

$$\begin{aligned} & \textcircled{1} \quad (2x + 5y) \times 3 = 6 \times 3 \\ & \quad (7x + 3y) \times 5 = 9 \times 5 \\ & \text{Maka Menjadi:} \\ & \quad 6x + 15y = 18 \\ & \quad 35x + 15y = 45 \\ & (35x + 15y) - (6x + 15y) = 45 - 18 \\ & \quad 29x = 27 \\ & \quad x = \frac{27}{29} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2x + 5y &= 6 \\ 2\left(\frac{27}{29}\right) + 5y &= 6 \\ \frac{54}{29} + 5y &= 6 \\ 5y &= 6 - \frac{54}{29} \\ 5y &= \frac{174}{29} - \frac{54}{29} \\ 5y &= \frac{120}{29} \\ y &= \frac{24}{29} \end{aligned}$$

Jadi, solusi dari sistem persamaan tersebut adalah:  $x = \frac{27}{29}$  dan  $y = \frac{24}{29}$ .

Dari  
dapat  
oleh  
sebagai berikut :

seluruh jawaban yang telah  
diberikan oleh subjek di  
hasil sebagai berikut :  
subjek di dapat hasil

No	Nama	Nilai		
		Benar	Salah	Bobot Nilai
1.	Subjek 1	0	5	0
2.	Subjek 2	1	4	20
3.	Subjek 3	0	5	0
4.	Subjek 4	0	5	0
5.	Subjek 5	1	4	20
6.	Subjek 6	1	4	20
7.	Subjek 7	1	4	20
8.	Subjek 8	1	4	20
9.	Subjek 9	1	4	20
10.	Subjek 10	1	4	20
Total		140 poin ( 14%)		

Setelah kami teliti ternyata rata rata subjek hanya bisa menjawab satu soal dari lima soal yang kami berikan. Soal yang kami berikan tentu saja memiliki tingkatan tingkatan di dalamnya dimana para subjek hanya mampu menjawab satu soal pada tingkatan mudah yaitu di nomor satu. Kebanyakan subjek tidak menjawab soal lainnya seperti soal tingkatan sedang dan tingkatan sulit nya. Padahal sebelumnya kami sudah memberikan pemaparan materi terkait soal yang kami berikan. Kami memberikan materi spldv beserta pemaparan nya terkait contoh soal HOTS nya. Kami juga menemukan satu hal menarik. Ada satu subjek yang mengerjakan soal tingkatan sedang, walaupun jalannya salah, akan tetapi dia mengerti rumus yang digunakan dan dia mengerti cara menggunakan rumusnya. Akan tetapi dia tidak mengerti maksud yang diminta soal. Hal ini membuat subjek tersebut salah mengerjakan soal tingkatan sedang tersebut. Adapun Soal dan jawaban subjek tersebut sebagai berikut :

Soal : Jika diketahui keliling suatu persegi panjang yaitu 84m , sedangkan lebarnya 7m lebih dari panjangnya. Maka tentukan berapa luas persegi panjang tersebut...(Sedang)

Jawab subjek tersebut :

$$\begin{aligned} 3. & \quad 2(p+l) \\ & = 2(84+7) \\ & = 2 \cdot 91 \\ & = 182 \end{aligned}$$

Terlihat kalau subjek tersebut mengerti rumus apa yang perlu digunakan dan yang diinginkan pembuat soal dalam soal tersebut. Hal ini membuat kami tertarik dan berpendapat kalau subjek tersebut mendengarkan dan memahami penjelasan yang kami berikan sebelum kami memberikan test tersebut. Akan tetapi subjek tersebut tidak dapat menganalogikan maksud dari soal tersebut. Hal ini menunjukkan kalau subjek tersebut kurang memahami sudut pandang pembuat soal dalam menginginkan jawaban soal tersebut. Hal ini juga sejalan dengan hasil yang kami dapatkan kalau rata-rata dari 10 subjek yang sudah kami teliti yakni sebesar 14 poin saja. 14 dari 100 poin itu hanya sekitar 14% saja siswa mampu menjawab soal dalam tingkatan mudah serta memahami materi sistem persamaan linier dua variabel. Selain itu kami juga menemukan kalau subjek yang kami teliti juga mengalami miskonsepsi terhadap soal yang diberikan. Mereka salah paham terhadap permintaan soal.

Selain hal di atas kami juga ingin membahas mengenai jawaban yang diberikan oleh para subjek. Para subjek hampir secara keseluruhan tidak menjawab soal nomor dua sampai soal nomor lima. Hal ini kami pahami sebagai respon mereka terhadap pembelajaran yang sudah kami berikan. Dengan hasil ini kami menyimpulkan kalau para subjek yang kami teliti ” Tidak memahami materi dan mengalami kesulitan dalam menganalogikan contoh materi dari sistem persamaan linier dua variabel ”.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas IX-8 SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mengalami kesulitan signifikan dalam memahami dan menerapkan konsep SPLDV. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang dianalisis, rata-rata hanya mampu menjawab 1 soal dengan kategori mudah, sementara soal kategori sedang dan sulit tidak dapat diselesaikan dengan baik. Secara keseluruhan, siswa hanya memperoleh nilai 14% dari total nilai maksimal, mengindikasikan kesulitan dalam memahami dan menganalisis soal SPLDV. Penyebab kesulitan tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap materi SPLDV, kesalahan dalam mengartikan maksud soal, dan kesalahan konsep dalam menerapkan rumus atau konsep SPLDV. Dalam konteks ini, perbaikan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SPLDV, termasuk kemampuan mereka dalam menganalogikan contoh-contoh materi dengan soal yang diberikan.

## Daftar Referensi

Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153.

- Bernard, M. (2014). Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan multimedia macromedia falsh terhadap kemampuan penalaran matematik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana STKIP Siliwangi Bandung* (Vol. 1, pp. 425-429).
- Bernard, M., & Chotimah, S. (2018, September). Improve student mathematical reasoning ability with open-ended approach using VBA for powerpoint. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2014, No. 1, p. 020013). AIP Publishing LLC.
- Farida, N. (2015). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas IX dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Fauziah, S. I., Zanthi, L. S., & Kuswoyo, R. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multimedia terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Journal on Education*, 1(2), 247-255.
- Isnaeni, S., & Zanthi, L. S. (2019). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Journal on Education*, 1(3), 59-64.
- Jamal, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Rustyani, N., Komalasari, Y., Bernard, M., & Akbar, P. (2019). Upaya Meningkatkan Disposisi Dengan Pendekatan Open Ended Pada Siswa Smk Kelas X-Rpl B. *Journal on Education*, 1(2), 265270.